



**ARTIKEL ILMIAH
JURUSAN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

Nama : Akhira Nurfansyah Zed
Nim : C1011131006
Program Studi : Agroteknologi
Judul : Inventarisasi Anggrek Alam Di Hutan Lindung Gunung Raya
Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas

Pembimbing : 1. Ir. Agustina Listiawati, MP
2. Ir. Rahmidiyani, MS

Penguji : 1. Asnawati, S. Hut, M.Si.
2. Ahmad Mulyadi SM, S.Si, M.Si

INVENTARISASI ANGGREK ALAM DI HUTAN LINDUNG GUNUNG RAYA DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS

Akhira Nurfansyah Zed⁽¹⁾, Agustina Listiawati⁽²⁾, Ir. Rahmidiyani, MS⁽²⁾
⁽¹⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian dan ⁽²⁾ Staf Pengajar Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Inventarisasi sangat diperlukan untuk menilai keragaman hayati daerah tertentu, Inventarisasi keanekaragaman anggrek merupakan suatu pengumpulan data dan pencatatan dalam suatu tempat dimana terdapat tumbuhan anggrek di lingkungan tersebut dengan keberagaman jenis yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk Menginventarisasikan keanekaragaman jenis-jenis anggrek yang berada di Hutan Lindung Gunung Raya Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Metode yang digunakan yaitu observasi dengan batasan 10% dari luasan Hutan Lindung Gunung Raya yaitu 120 ha, teknik pengumpulan data dilakukan dengan eksplorasi, yaitu menjelajahi Hutan Lindung Gunung Raya dengan melakukan pengamatan sepanjang jalur yang dijelajah. Penelitian ini dibagi dalam tiga tipe yaitu hutan tepian pantai, hutan lembah dan hutan berbukitan. Berdasarkan hasil penelitian anggrek yang ditemukan terdapat 5 jenis di hutan tepian pantai, 15 jenis di hutan lembah dan 34 jenis di hutan berbukit, total keseluruhan terdapat 19 genus anggrek yang di temukan yaitu *Arides*, *Agrostophyllum*, *Anoectochilus*, *Appendicula*, *Bulbophyllum*, *Coelogyne*, *cymbidium*, *Dendrobium*, *dendrochilum*, *Oberonia*, *Eria*, *Flickingeria*, *Liparis*, *Luisia*, *Nephelaphyllum*, *Podochilus*, *Trichoglottis*, *Trichotosia*, dan *Vanda*. Anggrek yang lebih banyak ditemukan di lokasi penelitian yaitu anggrek jenis *Bulbophyllum*.

Kata kunci : *Anggrek, Desa Temajuk, Inventarisasi, Hutan Lindung Gunung Raya*

**INVENTORY OF NATURAL ORCHID IN PROTECTED FOREST
GUNUNG RAYA VILLAGE TEMAJUK
SUB DISTRICT PALOH
DISTRICT SAMBAS**

Akhira Nurfansyah Zed⁽¹⁾, Agustina Listiawati⁽²⁾, Ir. Rahmidiyani, MS⁽²⁾
*⁽¹⁾ Student of the Faculty of Agriculture ⁽²⁾ Lecturers at the Faculty of Agriculture,
Tanjungpura University Pontianak*

ABSTRACT

An inventory is needed to assess the biodiversity in a particular area. An inventory of orchid diversity is a data collection and recording in a place where there are orchid species in the area with varying species diversity. This study aims to discover the diversity of orchid species in the Gunung Raya Conservation forest in Temajuk Village, Paloh District, Sambas Regency. The method used is observation with a limit of 10% of the area of Gunung Raya Conservation Forest which is 120 ha, The data collection technique is completed by exploring Gunung Raya Conservation Forest by observing along the traversed path. This research was divided into three forest types, i.e. coastal forest, valley forest and hilly forest. Based on the results of orchid research found, there are 5 types in coastal forests, 15 types in valley forests and 34 types in hilly forests, a total of 19 genus orchids were found, namely *Arides*, *Agrostophyllum*, *Anoectochilus*, *Appendicula*, *Bulbophyllum*, *Coelogyne*, *cymbidium*, *Dendrobium*, *dendrochilum*, *Oberonia*, *Eria*, *Flickingeria*, *Liparis*, *Luisia*, *Nephelaphyllis*, *Trichochogil*, *Podochil* *Trichotosia*, and *Vanda*. The most frequent orchids found at the research location were *Bulbophyllum* orchids.

Keywords : *Inventory, Orchid, Temajuk Village, Protected Forest Gunung Raya*

PENDAHULUAN

Kalimantan merupakan habitat bagi ribuan anggrek spesies, bahkan merupakan sumber daya genetik terbesar bila dibandingkan dengan pulau-pulau lain di Indonesia, maupun di negara tetangga kita seperti Semenanjung Malaysia, Thailand dan Singapura. Tumbuhan anggrek merupakan family Orchidaceae yang merupakan famili terbesar dari tanaman berbunga yang meliputi 850 genus dan 20.000 spesies diantaranya terdapat 2.500-3.000 jenis anggrek di hutan Kalimantan. Di samping itu pula merupakan asal dari berbagai spesies anggrek alam seperti *Phalaenopsis* sp, *Paphiopedilum* sp, *Cymbidium* sp, *Bulbophyllum* sp, *Grammatophyllum* sp, *Dimorphorchis* sp dan sebagainya yang mempunyai nilai ekonomis (Siregar dkk, 2005). Inventarisasi sangat diperlukan untuk menilai keragaman hayati daerah tertentu, Inventarisasi keanekaragaman anggrek merupakan suatu pengumpulan data dan pencatatan dalam suatu tempat dimana terdapat tumbuhan anggrek di lingkungan tersebut dengan keberagaman jenis yang bervariasi. Inventarisasi juga dapat dilakukan untuk mendata dan mencatat berbagai jenis tumbuhan yang tersebar di daerah tertentu seperti hutan (Indrawan, 2007).

Tingginya Potensi tingkat keanekaragaman jenis anggrek yang terdapat di Kalimantan Barat menyebabkan belum terdata seluruhnya, terutama pada kawasan Hutan Lindung Gunung Raya yang berada di Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Gunung Raya yang berada di ujung timur laut Natuna dan berbatasan langsung dengan Negara Malaysia yang merupakan ekornya Borneo, Gunung Raya memiliki kekayaan alam yang luar biasa baik dari keindahan alam maupun flora dan faunanya. Kondisi alam Hutan Lindung Gunung Raya yang baik bagi pertumbuhan anggrek ini juga terancam keberadaannya. Berdasarkan hasil survei pendahuluan diketahui bahwa terdapat aktivitas pembuatan jalan perbatasan yang terus melakukan perluasan area sampai merusak pinggiran hutan sehingga mengakibatkan berkurangnya populasi anggrek dan habitat bagi pertumbuhan anggrek. Penelitian ini bertujuan untuk Menginventarisasikan keanekaragaman jenis-jenis anggrek yang berada di Hutan Lindung Gunung Raya Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Penelitian ini bertujuan untuk Menginventarisasikan keanekaragaman jenis-jenis anggrek yang berada di Hutan Lindung Gunung Raya Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Hutan Lindung Gunung Raya Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas pada tanggal 7 – 16 Febuari 2019 yang sebelumnya sudah dilakukan Survei pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 16-19 Febuari 2018. Metode penelitian ini yaitu observasi dengan batasan 10% dari luasan Hutan Lindung Gunung Raya yaitu 120 ha, teknik pengumpulan data dilakukan dengan eksplorasi, yaitu menjelajahi Hutan Lindung Gunung Raya dengan melakukan penjelajahan pada masing-masing luasan pengamatan. Data yang diperoleh adalah jenis data deskriptif kualitatif yang didapat dari lapangan atau tempat penelitian.

Penelitian ini dibagi dalam tiga tipe yaitu hutan tepian pantai, hutan lembah dan hutan berbukitan dengan masing-masing luas pengamatan seluas 40 ha tujuannya untuk mempermudah dan memperluas pengamatan. Tumbuhan anggrek yang diketahui jenisnya didata dan difoto, sedangkan jenis anggrek yang belum diketahui jenisnya diambil untuk di indentifikasi lebih lanjut. Sumber data yang diperoleh, terdiri dari

beberapa kriteria yang dikumpulkan meliputi, nama anggrek baik Indonesia (nama daerah) atau pun Latin, jenis anggrek, habitat anggrek, tanaman inang (jika anggrek epifit), faktor lingkungan seperti suhu, kelembapan udara dan intensitas cahaya. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data secara deskriptif. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Peta lokasi, Parang, Alat tulis dan label, Kamera, Termohigrometer, Luxmeter, Buku identifikasi anggrek (Anggrek Spesies Kalimantan Barat vol 1, *Orchid of Borneo* Vol 1,2 dan 3, *Orchids of Sumatera*, *Orchids of java*, *A Guide To Dendrobium of Borneo* dan *A Guide To Dendrobium Of New Guinea*),GPS, Gunting, koran, plastik, tali rafia, kertas label, kabel tis dan box keranjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari inventarisasi Anggrek di Hutan Lindung Gunung Raya Desa Temajak Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas, secara keseluruhan ditemukan 19 genus anggrek yang terdiri dari 35 jenis dan ada beberapa yang tidak diketahui jenisnya, hal ini disebabkan karena pada saat penelitian anggrek-anggrek tersebut belum menghasilkan organ generatif dan ciri-ciri yang dimiliki dari genus tersebut mendekati sama. Adapun 19 genus anggrek yang ditemukan adalah *Arides*, *Agrostophyllum*, *Anoectochilus*, *Appendicula*, *Bulbophyllum*, *Coelogyne*, *cymbidium*, *Dendrobium*, *dendrochilum*, *Oberonia*, *Eria*, *Flickingeria*, *Liparis*, *Luisia*, *Nephelaphyllum*, *Podochilus*, *Trichoglottis*, *Trichotusia*, dan *Vanda*. Anggrek yang lebih banyak ditemukan di lokasi penelitian yaitu anggrek jenis *Bulbophyllum* dapat kita lihat pada Table 1 berikut.

Table 1. Data jenis Anggrek yang Ditemukan di Hutan Lindung Gunung Raya, Cara Hidup dan Inangnya

NO	JENIS ANGREK	TIPE HIDUP	TIPE HUTAN			INANG / TEMPAT TUMBUH
			HUTAN TEPIAN PANTAI	HUTAN LEMBAH	HUTAN BERBUKIT	
1	<i>Arides odorata</i> Lour	Epifit	-	-	√	Kayu malam, meranti
2	<i>Agrostophyllum bicuspidatum</i>	Litofit	√	√	√	Batu berlumut
3	<i>Anoectochilus albolineatus</i> Par. Et Rchb.f.	Terrestrial	-	√	√	Tanah/humus
4	<i>Appendicula anceps</i> Bl.	Litofit	-	√	√	Batu berlumut
5	<i>Bulbophyllum angustifolium</i> (Bl.) Lindl.	Epifit	-	√	√	Ubah, meranti
6	<i>Bulbophyllum patens</i> King ex Hk.f.	Epifit	-	√	√	Kayu Malam
7	<i>Bulbophyllum purpurascens</i> T. & B.	Epifit	-	-	√	Kayu Malam, Batu berlumut
8	<i>Bulbophyllum signatum</i> JJ. Vermeulen	Epifit	√	-	√	Ubah
9	<i>Bulbophyllum mucronatum</i> (Blume) Lindl.	Epifit	-	-	√	Kayu malam
10	<i>Bulbophyllum vaginatum</i> (Lindl.) Rchb.f.	Epifit	-	√	√	Kayu malam
11	<i>Bulbophyllum</i> sp 1.	Epifit	-	√	√	Kayu malam
12	<i>Bulbophyllum</i> sp 2.	Litofit	-	√	√	Batu berlumut
13	<i>Bulbophyllum</i> sp 3.	Epifit	√	-	-	Ubah jambu
14	<i>Bulbophyllum</i> sp 4.	Epifit	-	√	√	Kayu malam dan batu berlumut

NO	JENIS ANGGREK	TIPE HIDUP	TIPE HUTAN			INANG / TEMPAT TUMBUH
			HUTAN TEPIAN PANTAI	HUTAN LEMBAH	HUTAN BERBUKIT	
15	<i>Bulbophyllum</i> sp 5.	Epifit	-	-	√	Meranti, ubah, batang nyantoh
16	<i>Bulbophyllum</i> sp 6.	Litofit	-	-	√	Batu berlumut
17	<i>Coelogyne pandurata</i> Lindl.	Epifit	-	√	√	Kayu malam, batu berlumut, ubah
18	<i>Coelogen asperata</i> Lindl.	Epifit	-	√	√	Batang empancong
19	<i>Coelogen</i> sp 1.	Epifit	-	√	√	Ubah
20	<i>Cymbidium finlaysonianum</i> Lindl.	Epifit	-	-	√	Meranti
21	<i>Dendrobium</i> sp 1.	Epifit	√	-	√	Meranti
22	<i>Dendrobium</i> sp 2.	Epifit	-	-	√	Kayu malam
23	<i>Dendrobium Sanguinolentum</i> Lindl	Epifit	-	-	√	Ubah jambu
24	<i>Dendrochilum</i> sp.	Epifit	-	-	√	Kayu Malam
25	<i>Oberonia</i> sp.	Epifit	-	-	√	Ubah
26	<i>Eria</i> Sp.	Epifit	-	-	√	Meranti
27	<i>Flickingeria fimbriata</i> (Bl.)Hawkes.	Epifit	-	-	√	Kayu Malam
28	<i>Liparis balansae</i>	Litofit	-	-	√	Batu berlumut
29	<i>Luisia curtisii Seidenfaden</i>	Epifit	-	-	√	Ubah, meranti
30	<i>Nephelaphyllum pulchrum</i> Bl.	Terrestrial	-	-	√	Tanah/humus
31	<i>Podochilus lucescens</i>	Litofit	√	√	√	Batu berlumut, pohon
32	<i>Trichoglottis bipenicillata</i> J.J.Sm.	Epifit	-	√	√	Batang empancong
33	<i>Trichotosia microphylla</i> Blume	Epifit	-	-	√	Ubah, meranti
34	<i>Vanda</i> sp 1.	Epifit	-	-	√	Ubah
35	<i>Vanda</i> sp 2.	Epifit	-	√	√	Kayu Malam
Jumlah			5	15	34	

Sumber : Hasil Penelitian dilapangan Tahun 2019

Keterangan : √ : ada, - : tidak ada

Hasil dari penelitian yang dilakukan terdapat jenis-jenis anggrek yang bervariasi dan memiliki keunikan tersendiri. Kondisi seperti ini menunjukkan bahwa tanaman anggrek mempunyai kemampuan adaptasi terhadap kondisi lingkungan yang beragam. Apabila kondisi lingkungan tempat tumbuh anggrek tersebut baik maka pertumbuhan tanaman akan tumbuh dengan baik, demikian pula jika kondisi lingkungan kurang cocok maka pertumbuhan akan terganggu bahkan dapat menyebabkan kepunahan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Hutan Lindung Gunung Raya merupakan salah satu habitat yang cocok untuk tumbuhan anggrek di karenakan memiliki kelembapan yang tinggi dengan suhu yang relatif rendah, sehingga sangat memungkinkan tumbuhan anggrek dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Assagaf (2011), rata-rata anggrek memerlukan intensitas cahaya matahari 30-60% dengan sebagian kecil yang memerlukan kurang dari 30% dan sebagian lagi menyukai hampir 100%.

Berdasarkan hasil penelitian kisaran suhu kelembapan dan intensitas cahaya anggrek yang ditemukan yaitu: Anggrek yang hidup di hutan tepian pantai tumbuh pada suhu 26,4°C, kelembapan 91% dan intensitas cahaya 959 Lux di siang hari. Anggrek yang hidup di hutan lembah tumbuh pada suhu 24,1°C, kelembapan 92% dan intensitas cahaya

62 Lux di siang hari. Anggrek yang hidup di hutan berbukit tumbuh pada suhu 25,8°C, kelembaban 89% dan intensitas cahaya 142 Lux di siang hari.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada jalur pengamatan tipe hutan tepian pantai hanya ditemukan 5 spesies anggrek, dikarenakan kerapatan vegetasi di lingkungan tepian pantai rendah dan intensitas cahaya yang tinggi yaitu 959 Lux sehingga kurang baik untuk tempat hidup anggrek. Anggrek yang ditemukan di tipe hutan tepian pantai sebagian merupakan anggrek yang bisa bertahan pada cahaya matahari yang tinggi, anggrek yang ditemukan ialah *Agrostophyllum bicuspidatum*, *Bulbophyllum signatum* JJ. Vermeulen, *Bulbophyllum* sp 3, *Dendrobium* sp 1, dan *Podochilus lucescens*.

Pengamatan pada tipe hutan lembah hanya terdapat sekitar 15 spesies anggrek yang terdiri dari *Agrostophyllum bicuspidatum*, *Anoectochilus albolineatus* Par. Et Rchb.f., *Appendicula anceps* Bl., *Bulbophyllum angustifolium* (Bl.) Lindl., *Bulbophyllum patens* King ex Hk.f., *Bulbophyllum Vaginatatum* (Lindl.)Rchb.f, *Bulbophyllum* sp 1., *Bulbophyllum* sp 2, *Bulbophyllum* sp 4, *Coelogyne pandurata* Lindl., *Coelogen asperata* Lindl., *Coelogen* sp 1, *Podochilus lucescens*, *Trichoglottis bipenicillata* J.J.Sm. dan *Vanda* sp 2. Berdasarkan pengamatan di tipe hutan lembah tipe hidup anggrek epifit lebih dominan ditemukan dibandingkan tipe hidup teresterial dan litofit, hal ini terjadi karena vegetasi tipe hutan lembah memiliki ciri-ciri yang di tumbuh pohon-pohon yang berkarakteristik batang pohon yang memiliki kulit kasar dan berlumut seperti pohon kayu malam dan meranti yang merupakan jenis pohon yang disukai anggrek untuk hidup. Sedangkan pada bagian tanah lebih dominan daerah yang berbatu, semak dan sungai kecil maupun genangan air sehingga keadaan tanah sangat lembab dan sulit di sinari cahaya matahari.

Anggrek yang paling banyak ditemukan yaitu pada pengamatan tipe hutan berbukit hampir semua anggrek ditemukan disana, hal ini dikarenakan lingkungan dan vegetasi hutan yang ditumbuhi pohon-pohon yang berkarakteristik memiliki kulit yang kasar dan dahan pohon yang bersifat menaungi selain itu terdapat batu-batu cadas yang menjulang tinggi dan banyak pohon-pohon yang tumbang. Batang tajuk pohon-pohon yang tinggi saling bertemu membentuk kanopi sehingga banyak daerah yang sedikit ternaungi dari cahaya sinar matahari. Anggrek di tipe hutan berbukit ini juga banyak ditemui di batu-batu cadas yang besar dan menjulang tinggi dimana bagian atasnya ditumbuhi tumbuhan menjalar, akar pohon maupun semak. Sebagian badan batu ditumbuhi lumut dan disekitar batu terdapat pohon yang dapat melindungi dari cahaya matahari secara langsung, sedangkan ditanah banyak terdapat serasah daun dan bekas kayu yang sudah melapuk. Udara yang lembab sangat cocok bagi pertumbuhan anggrek serta faktor iklim yang sangat mendukung pertumbuhan anggrek baik dari suhu, kelembaban ataupun intensitas cahaya. Pengamatan faktor iklim meliputi suhu, kelembaban dan intensitas cahaya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, suhu berada di 25,8 °C, kelembaban udara 89%. Menurut data pengukuran intensitas cahaya di lapangan, intensitas cahaya berada 142 Lux di siang hari, kondisi lingkungan ini sangat sesuai dengan syarat tumbuh anggrek tersebut.

Pohon inang yang menjadi tempat tumbuh anggrek lebih mendominasi pohon dengan karakteristik batang yang kasar, dan berlumut disekitar kulit pohon seperti pohon meranti, tengkawang, ubah, dan kayu malam. Beberapa jenis pohon ini memiliki tekstur kulit yang kasar, terkelupas pada kulit dan halus tentunya jenis itu akan sangat disukai anggrek untuk menempel sebagai tumbuhan epifit, meskipun tidak semua anggrek hidup dan berkembang sebagai tanaman epifit tetapi kebanyakan anggrek hidup dan berkembang sebagai tanaman epifit atau menumpang pada pohon inangnya, sesuai

dengan hasil penelitian yang didapatkan hampir keseluruhan anggrek tersebut hidup sebagai tanaman epifit.

Perbandingan anggrek yang didapat berdasarkan tipe hidup dari hasil penelitian lebih banyak yang bertipe epifit yaitu sebanyak 27 jenis, litofit sebanyak 6 jenis dan teresterial yang paling sedikit hanya terdapat 2 jenis, hal ini dikarenakan pada lokasi penelitian dari kondisi lingkungan sampai vegetasi sangat mendukung untuk pertumbuhan anggrek epifit. Sifat epifit merupakan salah satu karakter yang paling menonjol pada anggrek dibandingkan dengan cara hidup yang teresterial. Anggrek epifit kerap dijumpai tumbuh menempel pada ranting, batang atau benda-benda lain kendati memanfaatkan air dan mineral dari proses kondensasi dan air hujan yang mengalir sepanjang ranting ataupun batang pohon inang. Anggrek epifit sangat menyukai inang yang memiliki ciri fisik yang memiliki kulit luar yang tebal, kasar, dan retak-retak, kondisi tajuk yang berbentuk kanopi. Sesuai dengan pernyataan Musa dkk (2013) yang menyatakan sebagian besar jenis anggrek yang dijumpai di daerah hutan tropis adalah jenis epifit yang biasanya dijumpai pada cabang-cabang pohon dan hidup pada pohon inang yang memiliki ciri fisik yang sama yaitu memiliki kulit luar yang tebal, kasar dan retak-retak. Anggrek teresterial lebih dominan hidup diserasah dedaunan dan tempat yang lembab bahkan hanya memerlukan sedikit atau tidak ada cahaya matahari sama sekali, tetapi masih dapat hidup normal untuk proses hidupnya, adapun jenis-jenis anggrek epifit yang ditemukan selama penelitian dapat disajikan dalam Table 2 berikut.

Table 2. Jenis Anggrek Epifit yang ditemukan di Hutan Lindung Gunung Raya Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas.

No	JENIS ANGGREK EPIFIT	TIPE HUTAN			INANG / TEMPAT TUMBUH
		HUTAN TEPIAN PANTAI	HUTAN LEMBAH	HUTAN BERBUKIT	
1	<i>Arides odorata</i> Lour	-	-	√	Kayu malam, meranti
2	<i>Bulbophyllum angustifolium</i> (Bl.) Lindl.	-	√	√	Ubah, meranti
3	<i>Bulbophyllum patens</i> King ex Hk.f.	-	√	√	Kayu Malam
4	<i>Bulbophyllum purpurascens</i> T. & B.	-	-	√	Kayu Malam, batu berlumut
5	<i>Bulbophyllum signatum</i> JJ. Vermeulen	√	-	√	Ubah
6	<i>Bulbophyllum mucronatum</i> (Blume) Lindl.	-	-	√	Kayu malam
7	<i>Bulbophyllum Vaginatatum</i> (Lindl.) Rchb.f	-	√	√	Kayu malam
8	<i>Bulbophyllum</i> sp 1.	-	√	√	Kayu malam
9	<i>Bulbophyllum</i> sp 3.	√	-	-	Ubah jambu
10	<i>Bulbophyllum</i> sp 4.	-	√	√	Kayu malam dan batu berlumut
11	<i>Bulbophyllum</i> sp 5.	-	-	√	Meranti, ubah, batang nyantoh
12	<i>Coelogyne pandurata</i> Lindl.	-	√	√	Kayu malam, batu, ubah
13	<i>Coelogen asperata</i> Lindl.	-	√	√	Batang empancong
14	<i>Coelogen</i> sp 1.	-	√	√	Ubah
15	<i>Cymbidium finlaysonianum</i> Lindl.	-	-	√	Meranti
16	<i>Dendrobium</i> sp 1.	√	-	√	Meranti
17	<i>Dendrobium</i> sp 2.	-	-	√	Kayu malam
18	<i>Dendrobium Sanguinolentum</i> Lindl	-	-	√	Ubah jambu
19	<i>Dendrochilum</i> sp.	-	-	√	Kayu Malam
20	<i>Oberonia</i> sp.	-	-	√	Ubah
21	<i>Eria</i> Sp.	-	-	√	Meranti

NO	JENIS ANGGREK EPIFIT	TIPE HUTAN			INANG / TEMPAT TUMBUH
		HUTAN TEPIAN PANTAI	HUTAN LEMBAH	HUTAN BERBUKIT	
22	<i>Flickingeria fimbriata</i> (Bl.)Hawkes.	-	-	√	Kayu Malam
	<i>Luisia curtisii</i> Seidenfaden	-	-	√	Ubah, meranti
24	<i>Trichoglottis bipenicillata</i> J.J.Sm.	-	√	√	Batang empancong
25	<i>Trichotomia microphylla</i> Blume	-	-	√	Ubah, meranti
26	<i>Vanda</i> sp 1.	-	-	√	Ubah
27	<i>Vanda</i> sp 2.	-	√	√	Kayu Malam
JUMLAH		3	10	26	

Sumber : Hasil Penelitian dilapangan Tahun 2019

Keterangan : √ : ada, - : tidak ada

Hasil dari pengamatan penelitian anggrek epifit di hutan lindung gunung raya banyak hidup pada inang pohon kayu malam yang memiliki ciri umum memiliki tinggi pohon yang dapat mencapai sekitar 40 meter atau lebih, kulit pohon yang kasar, dan berwarna kehitam-hitaman. Tipe hutan berbukit banyak terdapat pohon-pohon seperti kayu malam, meranti dan ubah yang memiliki ketinggian antara 15-40 meter bahkan lebih yang merupakan inang yang disenangi anggrek, oleh sebab itu anggrek epifit paling banyak ditemukan di tipe hutan ini. Umumnya anggrek menyukai pohon dengan batang yang kasar dan kulit yang mengelupas atau retak, pohon dengan jenis ini lebih banyak menyerap air hujan dan banyak ditumbuhi lumut yang menjadi bahan makanan anggrek dan sebagai tempat tumbuhnya karena pada saat akar akan menyentuh batang kasar maka akar akan sangat mudah menempel. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Puspitaningtyas, 2007), pemilihan pohon inangnya adalah kondisi fisik kulit kayu yang berongga dan empuk dengan permukaan yang kasar akan menahan air lebih baik dan ada celah-celah memungkinkan biji anggrek mudah tersangkut, sementara kulit kayu yang licin akan mempersulit tersangkutnya serasah atau sampah tumbuhan dan biji anggrek, air pun tidak dapat tertahan lama karena akan cepat mengalir dan menguap kering.

Terdapat satu spesies anggrek yang tidak ditemukan di tipe hutan berbukit dan hanya ditemukan di hutan tepian pantai yang memiliki vegetasi yang jarang dan memiliki intensitas cahaya yang tinggi serta kelembaban yang rendah yaitu anggrek *Bulbophyllum* sp 3 yang memiliki ciri-ciri akar tanaman simpodial, bulb yang memanjang dan daun yang sempit memanjang, dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Anggrek yang hanya di temukan pada jalur pengamatan tipe hutan tepian pantai (*Bulbophyllum* sp 3)

Jenis anggrek yang bisa hidup di semua jalur pengamatan tipe hutan adalah : *Agrostophyllum bicuspidatum* dan *Podochilus lucescens* yang merupakan angrek yang hidup litofit. Perbedaan tipe hidup anggrek litofit ini tidak berbeda jauh, jenis anggrek litofit kedua spesies ini sering ditemukan di ketiga tipe hutan yang tumbuh pada batu yang berlumut, akar pohon yang berlumut dan pohon-pohon yang berlumut ataupun

daerah yang biasa air mengalir. Tipe hutan tepian pantai angrek ini banyak ditemukan berdampingan pada batu yang berlumut dan sedikit lembab dekat aliran air, sedangkan di tipe hutan lembah angrek ini ditemukan di batu yang berlumut dan pohon yang berlumut dan pada tipe hutan berbukit tanaman ini hidup hampir pada setiap pohon ataupun batu yang berlumut bahkan menempel pada akar-akar pohon yang menjuntai. Jenis kedua angrek ini hampir memiliki ciri-ciri yang sama yaitu bentuk batang yang ramping dan rata, mempunyai daun dengan pinggiran yang tajam dan tumbuh berselang-seling. Jenis angrek yang bisa hidup pada semua jalur pengamatan tipe hutan dapat dilihat pada Gambar 6.



(a)



(b)

Gambar 6. Jenis angrek yang bisa hidup pada semua jalur pengamatan tipe hutan
(a) *Agrostophyllum bicuspidatum* (b) *Podochilus lucescens*



(a)



(b)

Gambar 7. Jenis angrek teresterial yang hanya ditemukan di jalur pengamatan tipe hutan lembah dan tipe hutan berbukit. (a) *Anoectochilus albolineatus* Par. Et Rchb.f. (b) *Nephelaphyllum pulchrum* Bl.

Angrek teresterial yang hanya ditemukan di jalur pengamatan tipe hutan lembah dan tipe hutan berbukit yang merupakan daerah yang memiliki ciri-ciri tanah yang lembab, banyak seresah daun dan tidak terpapar sinar matahari langsung yang merupakan syarat umum angrek teresterial tumbuh. Jenis angrek tersebut yaitu : *Anoectochilus albolineatus* Par. Et Rchb.f. dan *Nephelaphyllum pulchrum* Bl. yang dapat dilihat pada Gambar 7.

Jenis angrek yang dapat dijumpai di pengamatan hutan tepian pantai, hutan lembah dan hutan berbukit secara keseluruhan adalah jenis angrek, *Anoectochilus albolineatus* Par. Et Rchb.f., *Appendicula anceps* Bl., *Bulbophyllum angustifolium* (Bl.) Lindl., *Bulbophyllum patens* King ex Hk.f., *Bulbophyllum signatum* JJ. Vermeulen, *Bulbophyllum Vaginatam*, *Bulbophyllum* sp 1., *Bulbophyllum* sp 2., *Bulbophyllum* sp 4., *Coelogyne pandurata* Lindl., *Coelogen asperata* Lindl., *Coelogen* sp 1., *Dendrobium* sp 1., *Podochilus lucescens*, *Trichoglottis bipenicillata* J.J.Sm. dan *Vanda* sp 2.

Jumlah angrek yang ditemukan dari hasil jelajah cukup beragam dan angrek yang paling banyak ditemukan yaitu dalam genus *Bulbophyllum*, hal ini dikarenakan sebagian

kondisi lingkungan tempat hidup anggrek di Hutan Lindung Gunung Raya adalah merupakan hutan yang memiliki daerah yang berbatu, dengan vegetasi yang cukup rapat dan pohon-pohon yang tinggi. Anggrek yang ditemukan pada setiap jalur jelajah memiliki habitat yang beragam, ada yang menyukai kondisi habitat yang cukup panas, lembab dan basah. Anggrek yang ada di Hutan Lindung Gunung Raya secara umum merupakan jenis anggrek yang hidup pada hutan tropis, yakni jenis anggrek yang menyukai suhu sedang dan kelembaban yang tinggi. Jenis dan deskripsi anggrek yang ditemukan dapat di lihat pada Lampiran 4.

Jenis anggrek yang paling banyak ditemukan adalah spesies *Bulbophyllum* sebanyak 12 genus anggrek. Keseluruhan jenis anggrek yang paling banyak ditemukan bersifat epifit yaitu sebanyak 27 jenis . Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Sutiyoso dan Sarwono (2005) bahwa sebagian besar jenis anggrek yang ditemukan di daerah hutan hujan tropis adalah jenis epifit yang biasanya dijumpai pada cabang-cabang pohon, batang, dahan, atau ranting pohon yang masih hidup maupun yang sudah mati, pada daerah yang kelembaban dan curah hujan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggrek jenis ini memiliki kemampuan adaptasi dan penyesuaian tempat tumbuh yang baik.

KESIMPULAN

Terdapat 19 genus anggrek yang ditemukan adalah *Arides*, *Agrostophyllum*, *Anoectochilus*, *Appendicula*, *Bulbophyllum*, *Coelogyne*, *cymbidium*, *Dendrobium*, *dendrochilum*, *Oberonia*, *Eria*, *Flickingeria*, *Liparis*, *Luisia*, *Nephelaphyllum*, *Podochilus*, *Trichoglottis*, *Trichotosia*, dan *Vanda*. Anggrek yang paling banyak ditemukan yaitu pada jalur pengamatan tipe hutan berbukit hampir semua anggrek ditemukan disana, hal ini dikarenakan lingkungan dan vegetasi hutan yang masih baik dan relatif utuh. Jenis anggrek yang dapat di jumpai pada 3 jalur pengamatan yaitu hutan tepi pantai, hutan lembah dan hutan berbukit adalah jenis anggrek *Anoectochilus albolineatus* Par. Et Rchb.f., *Appendicula anceps* Bl., *Bulbophyllum angustifolium* (Bl.) Lindl., *Bulbophyllum patens* King ex Hk.f., *Bulbophyllum signatum* J.J. Vermeulen, *Bulbophyllum Vaginatum*, *Bulbophyllum* sp 1., *Bulbophyllum* sp 2., *Bulbophyllum* sp 4., *Coelogyne pandurata* Lindl., *Coelogen asperata* Lindl., *Coelogen* sp 1., *Dendrobium* sp 1., *Podochilus lucescens*, *Trichoglottis bipenicillata* J.J.Sm. dan *Vanda* sp 2. 3).

DAFTAR PUSTAKA

- Assagaf, HM, 2011, 1001 *Spesies Anggrek yang Tumbuh dan Berbunga di Indonesia*, Penerbit Kataelha, Jakarta.
- Indrawan, M. 2007. *Biologi Konservasi. Yayasan Obor Indonesia*. Jakarta.
- Kartikaningrum, S., Widiastoety, D., dan Effendie, K., 2004. *Panduan Karakterisasi Tanaman Hias Anggrek dan Anthurium*. Sekretariat Komisi Nasional Plasma Nutfah, Bogor.
- Kartohadiprodjo, N.S. dan G. Prabowo. 2009. *Asyiknya MemeliharabAnggrek*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- Siregar, C., Listiawati, A., dan Purwaningsih. 2005. *Anggrek Spesies Kalimantan Barat Volume 1*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pariwisata Kalimantan Barat (LP3-KB). Pontianak.
- Sutiyoso, Y dan Sarwono, B. 2009. *Merawat Anggrek*. Cetakan ke X. Penebar swadaya. Jakarta.
- Puspitaningtyah, D.M. 2007. *Inventarisasi Anggrek dan Pohon Inangnya di Taman Nasional Meri Betiri-Jawa Timur*. Biodiversitas
- Chan, C.L, A. Lamb. P.S, Shim dan J.J. Wood. *Orchids Of Borneo Volume 1*. Introduction And A Selection Of Spesies.
- Comber, J. B.2001. *Orchids of Sumatera*. Singapore Botanic Gardens. Singapore.
- Comber,J.B.1990. *Orchids of Java*. Bentham-Moxon Trust. The Royal Botanic Gardens, Kew.
- Musa F F, Syamsuardi, dan Arbain A. 2013. Keanekaragaman Jenis Orchidaceae (Anggrek-anggrekan)Di Kawasan Hutan Lindung Gunung Talang Sumatera Barat. Jurnal Biologi Universitas Andalas (J. Bio. UA.) vol 2 no 2 hal : 153-160 .
- Schuiteman, A. *A Guide To Dendrobium Of New Guinea*. Natural History Publications (Borneo).
- Wood, J, J. 2013. *A Guide To Dendrobium Of Borneo*. Natural History Publications (Borneo). Kinabalu.